

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak dasawarsa 1970-an, kalangan teorisi dan praktisi pembangunan berpendapat bahwa pembangunan disektor finansial tidak menimbulkan dampak berarti bagi pembangunan secara umum. Sebaliknya, banyak pula yang berkeyakinan bahwa pembangunan sektor finansial memainkan peranan penting dalam pembangunan. Karena itu kebijakan pemerintah ditujukan untuk mendorong sistem finansial. Ini bisa dicapai dengan memberi iklim yang kondusif, dan melakukan upaya menggalakkan tabungan domestik.

Tingkat pendapatan yang relatif rendah di negara-negara berkembang menyebabkan tabungan yang diciptakan masyarakat juga rendah. Menurut Chenery dan Syrquin yang dikutip oleh Sadono Sukirno menunjukkan bahwa pada negara-negara dengan pendapatan perkapita sebesar US\$ 100, tabungan masyarakat adalah 13,5% dari PDB. Sedangkan negara-negara dengan pendapatan perkapita sebesar US\$1000, tabungan masyarakat mencapai 23,3% dari PDB (*Sadono Sukirno, 1985: 350*).

Dengan demikian hasil penyelidikan tersebut telah membuktikan pendapat para ahli ekonomi yang menyatakan bahwa kemampuan negara-negara berkembang untuk menyediakan tabungan adalah lebih rendah dari pada yang dapat dicapai oleh negara-negara maju. Rendahnya tingkat tabungan menimbulkan masalah...

dengan Indonesia. Dikarenakan belum mampu menghimpun tabungan domestik yang cukup untuk mendorong pertumbuhannya, maka pemerintah mencari sumber pembiayaan dari negara lain baik berupa pinjaman luar negeri (kredit), penanaman modal asing (PMA). Pinjaman luar negeri biasanya bersyarat lunak dengan tingkat suku bunga rendah dan jangka waktu pengembalian yang sangat lama (*Drs. Lincoln Arsyad, 1991:116*). Dalam jangka panjang sumber-sumber pembiayaan dari pinjaman luar negeri harus dikurangi, karena dengan adanya pinjaman luar negeri terdapat keharusan untuk mengembalikan pokok pinjaman beserta bunganya, yang apabila terus berlarut-larut dan jumlahnya semakin besar akan menjadi beban bagi perekonomian nasional. Untuk itulah diharapkan sumber pembiayaan dari luar negeri bukan merupakan sumber yang utama bagi proses pembangunan, tapi hanya sebagai pelengkap atas kekurangan pembiayaan yang dapat diperoleh dari sumber-sumber dalam negeri.

Seperti yang telah diamanatkan dalam GBHN tahun 1988, bahwa untuk memantapkan kemandirian bangsa maka bangsa Indonesia harus dapat tumbuh dan berkembang dengan secara maksimal memanfaatkan kekuatan sendiri. Ini berarti pembiayaan pembangunan harus lebih banyak bertumpu pada sumber-sumber dana yang berasal dari dalam negeri. Sejalan dengan arahan GBHN tersebut kegiatan mobilisasi dan pengalokasian dana masyarakat bagi pembiayaan pembangunan terus dilakukan, baik melalui lembaga perbankan maupun lembaga keuangan bukan bank.

Adanya lembaga perbankan maka peran masyarakat dalam pembangunan nasional dapat ditingkatkan karena melihat tugas utama bank

adalah mengumpulkan dana dari masyarakat sehingga tercapai suatu jumlah dana yang cukup berarti. Dana dari masyarakat yang disimpan dalam bank merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan bank terdiri dari tiga jenis (*Drs. M. Sinungan, 1990: 63*) :

1. Giro
2. Deposito
3. Tabungan

Usaha pemerintah memobilisasi dana sudah dimulai dengan di perkenalkan program deposito berdasarkan Intruksi Presiden No. 28 Tahun 1968. bentuk-bentuk deposito tersebut terdiri dari Deposito berjangka, Sertifikat deposito, Deposit on Call, Deposito Automatic Roll-Over dan Deposito dalam valuta asing.

Deposito dalam valuta asing merupakan salah satu sarana penghimpunan dana masyarakat dimana masa pengambilan atau penarikan dari dana tersebut memiliki jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara bank dengan deposan dan bila waktu yang ditentukan telah habis maka deposan dapat menarik deposito dalam valuta asing tersebut atau memperpanjang dengan suatu periode yang diinginkan sehingga bank dapat mengontrol sumber dananya.

Deposito dalam valuta asing yang ditawarkan oleh perbankan pemerintah memiliki berbagai masa atau periode yaitu deposito valuta asing 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, dan 24 bulan dimana tiap-tiap periode yang berbeda beda tergantung ketentuan masing-masing bank penyelenggara dan

tingkat suku bunga diberikan dengan syarat menarik dan fleksibel sesuai dengan perkembangan pasar.

Penggolongan simpanan deposito dalam valuta asing yang kurang dari setahun disebut sebagai simpanan berjangka pendek dan harus digolongkan kelompok hutang lancar suatu bank, sedangkan yang akan jatuh tempo lebih dari setahun disebut dengan simpanan berjangka jangka panjang. Tanpa adanya penggolongan jatuh tempo yang benar maka suatu bank akan kesulitan dalam mengelola kewajiban yang harus di penuhi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“ANALISIS PERMINTAAN DEPOSITO DALAM VALUTA ASING PADA BANK PEMERINTAH DI INDONESIA Tahun 1993_I-2002_{IV}”**.

B. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang terungkap didalamnya agar pembahasannya lebih fokus, maka pembahasannya akan dibatasi pada :

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah deposito dalam valuta asing pada bank pemerintah di Indonesia sedangkan variabel independennya adalah Produk Domestik Bruto harga konstan, tingkat suku bunga deposito dalam valuta asing, nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat.
2. Variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap permintaan deposito dalam valuta asing di luar variabel Produk Domestik Bruto harga konstan, tingkat suku bunga deposito dalam valuta asing, nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat di anggap tetap (*Ceteris Paribus*)
3. Penelitian menggunakan data triwulanan yaitu tahun 1993_I hingga 2002_{IV}.

C. Perumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai maka perlu adanya suatu perumusan masalah yang jelas dan terarah adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah produk domestik bruto harga konstan pada tahun 1993_I-2002_{IV} berpengaruh terhadap permintaan deposito dalam valuta asing pada bank pemerintah di Indonesia?

2. Apakah tingkat suku bunga deposito dalam valuta asing pada tahun 1993_I-2002_{IV} berpengaruh terhadap permintaan deposito dalam valuta asing pada bank pemerintah di Indonesia periode tahun 1993_I-2002_{IV}.
3. Apakah nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika serikat tahun 1993_I-2002_{IV} berpengaruh terhadap permintaan deposito dalam valuta asing pada bank pemerintah di Indonesia periode tahun 1993_I-2002_{IV}.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui produk domestik bruto harga konstan pada tahun 1993_I-2002_{IV} berpengaruh terhadap permintaan deposito dalam valuta asing pada bank pemerintah di Indonesia tahun 1993_I-2002_{IV}.
2. Untuk mengetahui tingkat suku bunga deposito dalam valuta asing pada tahun 1993_I-2002_{IV} berpengaruh terhadap permintaan deposito dalam valuta asing pada bank pemerintah di Indonesia tahun 1993_I-2002_{IV}.
3. Untuk mengetahui nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika pada tahun 1993_I-2002_{IV} berpengaruh terhadap permintaan deposito dalam

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Penulis

Dapat digunakan sebagai sarana untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh dibangku kuliah dalam masalah yang sebenarnya, seperti yang ada dalam industri jasa pada umumnya dan di bidang operasional pada khususnya dan refrensi penelitian yang terkait dimasa yang akan datang.

2. Bagi Pemerintah

Dapat digunakan dalam menjaga kestabilan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang negara lain.

3. Bagi Bank Indonesia

Dapat digunakan dalam menjaga kestabilan tingkat suku bunga dalam negeri sehingga mampu bersaing dengan suku bunga luar negeri.

4. Dunia Perbankan

Dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja sehingga dapat menambah kepercayaan masyarakat dalam menempatkan dananya baik pada bank swasta maupun bank pemerintah.